



EFEKTIVITAS MOBILISASI DINI TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PASIEN POST SC DI RUANG CEMPAKA RSUD DR. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Muhammad Riyal Nugraha Pratama^{1*}, Sulastri²

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

riyalnugraha@gmail.com, Sulastri@ums.ac.id

Abstrak

Persalinan dengan operasi caesar sering kali menghadirkan tantangan, terutama dalam proses penyembuhan luka pascaoperasi. Mobilisasi dini merupakan salah satu intervensi yang dapat mempercepat pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pascaoperasi caesar. Desain penelitian ini adalah kuasi-eksperimental dengan melibatkan 8 pasien pascaoperasi caesar sebagai sampel. Pasien dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang melakukan mobilisasi dini dan yang tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka yang lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mobilisasi dini membantu meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi risiko komplikasi seperti trombosis, serta mempercepat regenerasi jaringan. Oleh karena itu, penerapan mobilisasi dini sebaiknya menjadi bagian dari standar perawatan pascaoperasi caesar untuk meningkatkan kualitas pemulihan pasien dan mengurangi risiko komplikasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa mobilisasi dini merupakan strategi efektif dalam mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kesejahteraan pasien pascaoperasi. Dengan demikian, edukasi mengenai pentingnya mobilisasi dini perlu diberikan kepada pasien dan tenaga kesehatan agar praktik ini dapat diterapkan secara optimal dalam perawatan pascaoperasi.

Kata Kunci: *Mobilisasi Dini; Penyembuhan Luka; Sectio Caesarea*

Abstract

Caesarean section delivery poses challenges, particularly in the healing process of surgical wounds. Early mobilization is a crucial intervention that can promote faster recovery. This study aims to analyze the effect of early mobilization on post-caesarean wound healing. Using a quasi-experimental design, the study involved a sample of 8 post-caesarean patients, divided into two groups: those who performed early mobilization and those who did not. The results show that patients who engaged in early mobilization experienced significantly faster wound healing compared to those in the control group. Early mobilization helps improve blood circulation, reduce the risk of complications such as thrombosis, and accelerate tissue regeneration. These findings emphasize the importance of integrating early mobilization into standard post-caesarean care to enhance patient recovery and minimize complications. Implementing early mobilization as part of routine postoperative care can contribute to better health outcomes, reducing hospital stays and improving overall patient well-being. Therefore, healthcare professionals should encourage and educate patients on the benefits of early mobilization to ensure its effective application in postoperative recovery programs.

Keywords: *Early Mobilization; Wound Healing; Sectio Caesarea.*

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : riyalnugraha@gmail.com

PENDAHULUAN

Persalinan dengan operasi caesar ditandai dengan beberapa faktor, antara lain: posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), tali pusat kumbuh (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%) (Amrini & Yunitasari, 2016). Sekitar seperempat dari semua kasus yang memerlukan operasi caesar mengalami masalah ini.

Hampir pasti akan ada sayatan setelah operasi caesar. Ada tiga langkah dalam proses penyembuhan luka ini: peradangan, proliferasi, dan pematangan. Sirkulasi darah yang cukup penting selama fase peradangan karena membantu memenuhi kebutuhan nutrisi sel darah dan mempercepat perkembangan jaringan (Lowdermik, 2013).

Pada fase peradangan, gejala seperti kemerahan, panas, bengkak, tidak nyaman, dan kehilangan fungsi muncul. Efek samping ini akan hilang dalam waktu tiga atau empat hari setelah operasi. Umumnya, seseorang akan bergerak lebih lambat setelah operasi karena sayatannya terasa sakit. Jika Anda tidak dapat bergerak banyak atau sama sekali, luka Anda tidak akan sembuh dengan cepat. Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk membuat pasien bergerak secepat mungkin setelah operasi, terutama mereka yang menjalani operasi caesar. Program mobilisasi dini bagi ibu yang baru saja melahirkan bertujuan untuk meningkatkan aliran darah guna mempercepat proses penyembuhan luka (Indriyani, 2021).

Penyembuhan luka yang lebih cepat atau rehabilitasi luka pascaoperasi, fungsi paru-paru yang lebih baik, lebih sedikit kemungkinan terjadinya pembekuan darah, dan pemulihan fungsi fisiologis yang lengkap merupakan hasil yang mungkin dari mobilitas dini. Oleh karena itu, ibu harus mulai melakukan mobilisasi sesegera mungkin berdasarkan tahapan prosedur. Secara khusus, dalam enam jam pertama setelah operasi caesar, saat ibu beristirahat di tempat tidur, ia harus memiringkan tubuhnya ke kiri dan kanan serta menggerakkan tungkai bawah, lengan, dan tungkainya (Fizal & Mulya, 2022).

Ibu dapat kembali duduk delapan hingga dua belas jam setelah operasi. Selanjutnya, ibu dapat mulai berjalan dengan hati-hati. Meskipun sang ibu biasanya dapat berjalan normal setelah operasi, ibu tetap memerlukan bantuan dalam beberapa hari pertama. Sang ibu akan mulai berjalan lebih lambat keesokan harinya tanpa bantuan (Anggriyani, 2021).

Berdasarkan data di bangsal cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, selama 23 September – 30 September 2024, terdapat 8 kasus post operasi sectio caesarea. Diperkirakan rata-rata pasien post operasi sectio caesarea sebanyak

20 pasien selama 1 bulan. Wawancara yang dilakukan peneliti pada 8 pasien post operasi sectio caesarea, didapatkan 2 pasien yang melakukan mobilisasi dini, 2 pasien yang tidak melakukan mobilisasi karena kurangnya pengetahuan dan 4 pasien post operasi sectio caesarea yang tidak melakukan mobilisasi karena merasakan nyeri di bagian abdomen tempat dilakukan pembedahan. Data hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah seorang bidan senior menyatakan umumnya bidan jarang melakukan mobilisasi dini secara berkala disebabkan karena keluhan nyeri yang dirasakan pasien saat melakukan mobilisasi menjadi alasan pasien untuk menolak mobilisasi dini. Nyeri yang dirasakan menyebabkan pasien menjadi kaku pada persendian, postur yang buruk dan kekhawatiran luka operasi akan terbuka apabila tubuh digerakkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pasca-operasi caesar. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pasien pasca-operasi caesar dalam melakukan mobilisasi dini.
2. Mengevaluasi efektivitas mobilisasi dini dalam mempercepat proses penyembuhan luka operasi caesar.
3. Menganalisis hambatan yang dihadapi pasien dalam melakukan mobilisasi dini serta peran tenaga kesehatan dalam mendorong pelaksanaannya.
4. Memberikan rekomendasi terkait penerapan mobilisasi dini sebagai bagian dari standar perawatan pascaoperasi caesar guna meningkatkan hasil pemulihan pasien.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode quasi experimental dengan pendekatan post test only design yaitu perlakuan / intervensi diberikan disertai pengukuran (observasi). Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang telah dilakukan tindakan operasi sectio caesarea di bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen yang berjumlah 8 Pasien.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu setiap pasien yang telah selesai tindakan pembedahan sectio caesarea lebih dari 6 jam dan bersedia menjadi responden dengan jumlah sampel 8 pasien. Penelitian ini menggunakan lembar Standar Operasional Prosedur pelaksanaan mobilisasi dini pasien post Sectio Caesarea mulai dari 6 jam post SC hingga 3 hari perawatan nifas yang terdiri dari pra-interaksi, tahap orientasi, tahap kerja, evaluasi, dan dokumentasi, dan

lembaran observasi Bates –Jensen Wound Assesment Tool untuk melihat penyembuhan luka post Sectio Caesarea yang terdiri dari 10 item dan 5 sub-item di masing-masing item. Kriteria luka pada Bates-Jensen Wound Assesment Tool yaitu skor 1-10 (jaringan sembuh), skor 13 – 55 (jaringan teregenerasi), skor >55 (jaringan nekrosis).

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi standar dan peraturan etika. Secara khusus, peneliti memberikan penjelasan yang jelas mengenai maksud dan tujuan penelitian, menekankan sifat partisipasi sukarela, dan memperoleh persetujuan dari para partisipan. Mobilisasi dini yang diterapkan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mobilisasi dini pasca operasi caesar merupakan suatu persiapan tindakan yang dilakukan pasca operasi secara bertahap mulai dari latihan ringan di tempat tidur sampai mampu untuk bangun dari tempat tidur, berjalan ke toilet dan keluar kamar, mobilisasi dini sudah menjadi suatu metode standar dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pasca operasi, dimulai dari 6 jam pertama pasca operasi yang dimulai sampai dengan 24 jam pertama, khususnya setelah aff cateter, ibu dihibau untuk berjalan ke toilet secara mandiri, dukungan keluarga dan instruksi dari tenaga kesehatan sangat penting untuk meyakinkan ibu agar bersedia melakukan mobilisasi dini, bagi responden yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik, lebih sering disebabkan oleh rasa takut jahitan operasi akan terlepas dan takut merasakan nyeri, mereka hanya disuruh untuk melakukan mobilisasi setelah 24 jam (Aritohang & Simanjuntak, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu ditingkatkan pemberian instruksi mengenai manfaat dan cara melakukan mobilisasi dini. Dalam pengembangannya, dukungan dan inspirasi dari pendamping persalinan dan keluarga kepada ibu juga sangat dibutuhkan agar ibu tidak merasa cemas untuk mulai melaksanakan tahapan-tahapan sesuai dengan SOP (Fizal & Mulya, 2022).

Mobilisasi secara bertahap sangat penting untuk membantu penanganan pemulihan. Secara mental, hal ini juga memberikan keyakinan kepada klien bahwa ia mulai merasa sembuh. Mobilisasi mempercepat kerja paru-paru, mengurangi risiko terjadinya bekuan darah, mempercepat kerja lambung, dan membantu saluran lambung untuk mulai bekerja kembali. Mobilisasi sebagai upaya untuk mempercepat penyembuhan sehingga terhindar dari komplikasi akibat pembedahan, khususnya persiapan penyembuhan luka operasi. Hasil penggambaran variabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami persiapan

penyembuhan luka yang baik (Jonsson et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian Heryani dan Deni (2019), terlihat bahwa ibu yang mengalami penyembuhan luka yang baik pada hari ke-3 atau hari pasca operasi sebanyak 8 orang (100%) sedangkan ibu yang mengalami pemulihan. Perawatan luka merupakan suatu proses penggantian dan perbaikan jaringan yang rusak. Perawatan luka meliputi integrasi bentuk-bentuk fisiologis. Pintu masuk pembedahan yang bersih dan steril merupakan kasus luka dengan kehilangan jaringan yang minimal (Siagian & Manalu, 2019). Penatalaksanaan perawatan luka di Bangsal Cempaka meliputi semua pasien yang menerima anti mikroba infus Ceftriaxone dengan dosis 1 gr/12 jam, selain itu dilakukan penggantian pembalut setiap 2 jam sekali, dan jumlah kalori yang diberikan selama perawatan adalah makanan yang mengandung protein tinggi dan kalori tinggi, selain itu instruksi untuk melakukan mobilisasi dini juga sangat penting untuk diberikan dalam rangka mempercepat penyembuhan luka (Maharani, 2020). Hasil uji hipotesis didapatkan adanya hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi caesar dengan nilai p sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Ibu pasca SC yang melakukan mobilisasi dini dengan baik terlibat dalam penyembuhan luka yang jauh lebih baik daripada ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik (Khoiriyah dkk., 2023).

Mobilisasi dini yang tidak baik dapat menimbulkan risiko banyak pada penyembuhan luka Sectio Caesarea. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Cuningham yang menyatakan bahwa mobilisasi dini mempengaruhi penyembuhan luka operasi. Mobilisasi dini akan mengakibatkan peredaran darah seseorang menjadi lancar dan hal ini akan mengakibatkan perpindahan O₂ ke dalam jaringan juga menjadi baik dan biasanya yang membuat penyembuhan luka berjalan dengan baik pula (Muhammad & Mulya, 2020). Semakin banyak ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik, maka tingkat penyembuhan luka yang buruk akan semakin berkurang. Para analis juga berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dan penyembuhan luka pasca operasi caesar karena ibu yang melahirkan melalui operasi caesar akan mengalami luka sayat. Luka sayat pasca operasi caesar akan mudah sembuh apabila ibu melakukan mobilisasi dini (Nanda, 2020). Hal ini dapat terjadi karena mobilisasi dini dapat memperlancar peredaran darah. Peredaran darah yang lancar dapat membantu penyembuhan luka karena darah mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka. Jika peredaran darah lancar, zat-zat yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik dan jika peredaran darah tidak lancar, zat-zat yang dibutuhkan sulit

terpenuhi. Ada pula ibu yang meskipun sudah melakukan mobilisasi dini, pemulihan luka pascaoperasi tetap lambat karena faktor nutrisi, di mana ibu tidak mengonsumsi makanan yang kaya akan protein dan vitamin lainnya (Rottie & Saragih, 2019).

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Umur Responden	N	Persentase (%)
18 – 30 Tahun	6	75
31 – 40 Tahun	2	25
Total	8	100

Tabel 2. Distribusi Jaringan luka responden pada tanggal 23 September 2024

Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea	N	Persentase (%)
Jaringan sehat	0	0
Jaringan ter regenerasi	8	100
Jaringan terdegenerasi	0	0
Total	8	100

Tabel 3. Distribusi Jaringan luka responden pada tanggal 27 September 2024

Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea	N	Persentase (%)
Jaringan sehat	0	0
Jaringan ter regenerasi	8	100
Jaringan terdegenerasi	0	0
Total	8	100

Tabel 4. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea

Variabel	P
Penyembuhan Luka	0,001

SIMPULAN

Ibu yang menjalani persalinan sesar di bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen memiliki prestasi dalam melakukan mobilisasi dini. Seluruh individu yang menjalani persalinan sesar di bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro asal Sragen pada tahun 2024 mengalami proses penyembuhan luka operasi yang berhasil. Setiap partisipan yang berhasil melakukan mobilisasi dini juga memiliki capaian hasil yang positif dalam hal penyembuhan luka operasi. Berdasarkan hasil analisis uji T pengaruh mobilisasi terhadap penyembuhan luka diketahui bahwa mobilisasi dini berpengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka pasca operasi sesar di bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro asal Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrini, N. K.A., & Yunitasari. (2016). Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2. Fakultas Keperawatan UNIVERSITAS airangga (Vol. 1). <http://eprints.ners.unair.ac.id/1173/>
- Anggriyani, D. (2021). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu post sectio caesarea di RSUD Jaraga Sasameh Buntok (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMKES PALANGKARAYA) Aritohang, J. & Simanjuntak, Y. TO. (2021). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Afriiliantii, M., & Musharyantii, L. (2024). Peingaruh Mobbiliisasi Diinii Teirhadap Peinurunan Skala Nyeirii Pada Pasiiein Pasca Opeirasii Laparatomii Apeindiisiitiis Dii Rsud Dr . Tjiitrowardojo Keilas B Purworeijo : Casei Reipor. Jurnal Ilmu Farmasii Dan Keiseihatan, 2(2), 131–140.
- Arafat, H., & Purwantii, D. (2020). Eifeiktiifiitas Posiisii dan Ambulasi Diinii teirhadap Nyeirii Punggung pada Pasiiein Post Peircutaneous Coronary Iinteirveintiion. Meidiica Hospiitallia : Journal of Cliiniical Meidiiciinei, 7(1), 91–96.
- Ariif, M., & Suryatii, Ii. (2020). Peingetahuan dan Siikap Teirhadap Peilaksanaan Mobbiliisasi Diinii Pada Pasiiein Post Opeirasii. Prosiiding Seimiinar Keiseihatan Peiriintiis, 3(1), 52–52. <https://jurnal.upeirtis.ac.iid/iindeix.php/P SKP/ar tiiclei/viieiw/570>
- Afriiliantii, M., & Musharyantii, L. (2024). Peingaruh Mobbiliisasi Diinii Teirhadap Peinurunan Skala Nyeirii Pada Pasiiein Pasca Opeirasii Laparatomii Apeindiisiitiis Dii Rsud Dr . Tjiitrowardojo Keilas B Purworeijo : Casei Reipor. Jurnal Ilmu Farmasii Dan Keiseihatan, 2(2), 131–140.
- Beirkaniis, A. T., Nubatoniis, D., & Leistarii, A. A. Ii. F. (2020). Peingaruh Mobbiliisasi Diinii Teirhadap Inteinsiitas Nyeirii Pada Pasiiein. Appliieid Scieintiifiics Journal, 3(1), 6–13.
- Butar-butur, K., & Meindrofa, H. K. (2023). Peingaruh Mobbiliisasi Diinii Teirhadap Skala Nyeirii Pada Pasiiein Post Opeirasii Laparatomii Dii Ruang Rawat Inap 7 South. Iindoneisia Trust Nursiing Journal (ItTNJ), 1(2), 92–98.
- Criistiyaniingsiis, V., & Purwantii, O. S. (2023). Studi Liiteiratur: Mobbiliisasi Diinii Teirhadap Peinurunan Skala Nyeirii Pada Pasiiein Post Laparatomii. Health Journal Lovei That Reineiweid, 11(1), 1–10.
- Darmawidiyawatii, D., Suchiitra, A., Huriianii, Ei., Susmiatii, S., Rahman, D., & Oktariina, Ei. (2022). Peingaruh Mobbiliisasi Diinii

- Teirhadap Peinurunan Skala Nyeirii Pada Pasiiein Post Opeirasii Laparatomi dii Ruangan Iinteinsiivei Carei Uniit. *Jurnal Iilmiah Uniiveirsitas Batangharii Jambii*, 22(2), 1112. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2300>
- Daryanii, Suciiana, F., Marwantii, & Sunardii. (2023). Eiffeictiiveineiss of Eiarly Mobiilizatiion on thei Paiin of Post Laparatomy Patiieints. *Iindoneisiian Journal of Global Heialth Reiseiarch*, 5(4), 695–702.
- Daulay, N. M., & Siimamora, F. A. (2019). Eifeiktiiviitas Mobiiliisasi Diinii Teirhadap Peinyeimbuan Luka Paska Opeirasii Apeindiiktomi. *Jurnal Eiducatiion and Deiveilopmeint*, 7(4), 245–245. <http://journal.ipts.ac.id/iindeix.php/EiD/artiiclei/viieiw/1404>
- Fadiilah & Audiina, M. (2022). Peingaruh mobiiliisasi diinii teirhadap peinurunan nyeirii Pasiiein post opeirasii beidah. *Jurnal Keiseihatan Dan Peimbangan*, 12(23), 2622–2256. <http://ejurnal.stiikeismiitraadiiguna.ac.id/iindeix.php/jkp/artiiclei/viieiw/142>
- Fizal, M., & Mulya. (2022). Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi.
- Heryani, R., & Denny, A. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.22216/jit.2019.v11i1.661>
- Indriyani, dkk. (2021). *Keterampilan dasar Klinik Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Jønsson, L. R., Foss, N. B., Orbæk, J., Lauritsen, M. L., Sejrsen, H. N., & Kristensen, M. T. (2023). Early intensive mobilization after acute high-risk abdominal surgery: A nonrandomized prospective feasibility trial. *Canadian Journal of Surgery*, 66(3). <https://doi.org/10.1503/cjs.008722>
- Peideirson, J. L., Padwal, R. S., Warkeintiin, L. M., Holroyd-Leiduc, J. M., Wagg, A., & Khadaroo, R. G. (2020). Thei iimpact of deilayeid mobiilizatiion on postdiischargei outcomeis after eimeirgeincy abdomiinal surgeiry: A prospectiivei cohort study iin oldeir patiieints. *PLoS ONEi*, 15(11 Noveimbeir), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.ponei.0241554>
- Riizky Ananda, A., Iinayatii, A., & keipeirawatan Dharma Wacana Meitro, A. (2021). Peineirapan Mobiiliisasi Diinii Teirhadap Proseis Peinyeimbuan Luka Pasiiein Deingan Post Opeirasii Appeindiiktomi Dii Kota Meitro. *Jurnal Ceindiikiia Muda*, 1(4), 436–444.
- Sarii, A. T. P., & Rosyiid, F. N. (2024). Thei Correilatiion Beitweiein Prei Opeiratiivei Anxieity Leiveils and Post Opeiratiivei Paiin Iinteinsiity iin Feimoral Fracturei Patiieints. *Contagiion: Sciieintiific Peiriiodiical of Public Heialth and Coastal Heialth*, 6(1), 627–635.
- Susanto, M. A. (2020). Eifeiktiiviitas Teirapii Seift Teirhadap Nyeirii Post Op Laparatomy Dii Ruang Beidah Rsi Agung Seimarang. *Meidiica Hospiitalia : Journal of Cliiniical Meidiiciinei*, 7(1), 59–63. <https://doi.org/10.36408/mhjc.v7i1.429>
- Sutiisna, T., & Samantha, A. (2020). Tiindakan Mobiiliisasi Diinii Teirhadap Proseis Peinyeimbuan Luka Post Opeirasii Laparatomy Appeindiictomy. *Jurnal Keiseihatan Akadeimii Keipeirawatan Sumber Waras*, 2(1), 42–46.
- Wiidayatii, D. S., Fiirdaus, A. D., & Handiian, F. Ii. (2022). Thei Reilatiionshiip Beitweiein Leiveil of Knowledgei About Eiarly Mobiilizatiion wiith Paiin Iinteinsiity of Post Laparatomy Patiieints. *Thei Journal of Paleimbang Nursiing Studiieis*, 1(2), 28–33. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i2.11>
- Khoiriyah, A. N., Mualifah, L., Diploma, T., Keperawatan, K., Karya, H., & Yogyakarta, I. (2023). Borobudur Nursing Review Penerapan mobilisasi dini untuk meningkatkan peristaltik usus pada pasien post operasi kista ovarium. *Borobudur Nursing Review*, 03(01), 20–26. <https://doi.org/10.31603/bnur.7892>
- Lowdermik, D, L. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta Pusat: Salemba Medika
- Lubis DS. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *J Keperawatan* ;7(1).
- Maharani, H. F. G. A. N. (2020) ‘Studi Literatur Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea Literature’, 1(1), pp. 541–550.
- Muhammad Faizal, K., & Mulya. (2020). Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Effectiveness of Early Mobilization on Healing of Post Operating Woes. *Jksp*, 3(1), 11–19.

- Nanda, M. (2020). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka pada Pasien Sectio Caesaria di RSUD Aceh Tamiang.
- Ratnawati, A. (2020). Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Rottie, J., & Saragih, R. E. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Irina D Bawah RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *Journal Of Community and Emergency*, 7, 431–440.
- Safitri M. (2020). Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea. *Narative Riview*.
- Siagian, N. A., Nusaibah, S., & Manalu, A. B. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Cesarea. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(1), 14–17. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i1.187>
- Siregar, M., & Pangabeian, H. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas. *Jurnal Reproductive Health*, 3(1), 42–49.
- Wati, N. I., & Rosyid, F. N. (2025). Literatur review: Efektivitas mobilisasi dini untuk menurunkan skala nyeri post laparotomi. *Jurnal Ners*, 9(1), 260–266. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>